

**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI MENURUT FILOSOFI
PEMIKIRAN KI HADJAR DEWANTARA SERTA
RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana SI
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh :

**NILA DWI SUKARNI
NPM : 1711070153**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2021 M**

**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI MENURUT FILOSOFI
PEMIKIRAN KI HADJAR DEWANTARA SERTA
RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana SI
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh :

**NILA DWI SUKARNI
NPM : 1711070153**

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing1 : Syafrimen, M.Ed.,Ph.D

Pembimbing2 : Dr.Ahmad Fauzan,M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2021 M**

ABSTRAK

Filosofi pemikiran ki hadjar dewantara tentang pendidikan anak usia dini dan relevansinya dengan pendidikan Islam muncul karena kurangnya kajian yang membahas tentang konsep pendidikan anak usia dini yang khas Indonesia dan yang lahir dari budaya Negara kita.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui filosofi ki hadjar dewantara tentang pendidikan anak usia dini dan mengetahui relevansinya filosofi ki hadjar dewantara tentang pendidikan anak usia dini dengan pendidikan Islam. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan(library research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu untuk menguraikan pemikiran ki hadjar dewantara tentang pendidikan anak usia dini dan menelaah pendidikan anak usia dini dengan konsep pendidikan Islam.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa, filosofi pemikiran ki hadjar dewantara tentang pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang merupakan tuntunan kodrat alam, kemerdekaan, kebudayaan, kebangsaan, dan kemanusiaan. Metode pendidikan meliputi metode among Lingkungan pendidikan mencakup lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pandangan ki hadjar dewantara tentang pendidikan anak usia dini memiliki relevansi dengan pendidikan Islam.

Kata kunci : Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Ki Hadjar Dewantara, Pendidikan Islam

ABSTRACT

Ki Hadjar Dewantara's philosophy on early childhood education and its relevance to Islamic education arises because of the lack of studies that discuss the concept of early childhood education that is unique to Indonesia and which is born from the culture of our country.

This study aims to determine the philosophy of Ki Hadjar Dewantara regarding early childhood education and to find out the relevance of Ki Hadjar Dewantara's philosophy on early childhood education with Islamic education. This research is a library research using a qualitative approach, namely to describe the thoughts of Ki Hadjar Dewantara about early childhood education and examine early childhood education with the concept of Islamic education.

The results of this study indicate that, Ki Hadjar Dewantara's view on early childhood education is education which is the natural guidance of nature, independence, culture, nationality, and humanity. Educational methods include among methods. The educational environment includes the family, school, and community environment. Ki Hadjar Dewantara's view on early childhood education has relevance to Islamic education.

Keywords: *Early Childhood Education, Ki Hadjar Dewantara Education, Islamic Education*



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721)703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nila Dwi Sukarni

NPM : 1711070153

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Filosofi pemikiran Ki Hadjar Dewantara Serta Relevansinya Dengan Pendidikan Islam” Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 10 September 2021

Penulis

Nila Dwi Sukarni
NPM.1711070153



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Filosofi
Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Serta
Relevansinya Dengan Pendidikan Islam
Nama : Nila Dwi Sukarni
NPM : 1711070153
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Syafrimen, M.Ed., Ph.D
NIP.197708072005011005

Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd
NIP.197208182006041006

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Filosofi
Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Serta Relevansinya Dengan
Pendidikan Islam” disusun oleh, Nila Dwi Sukarni, NPM:
1711070153, Program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Telah di
Ujikan dalam sidang Munasqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : Rabu, 24 November 2021

Tim Penguji

Ketua

: Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd (.....)

Sekretaris

: Kanada Komariyah, M.Pd.I (.....)

Penguji Utama

: Dr. Hj. Meriyati, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping I : Syafrimen, M.Ed.,Ph.D (.....)

Penguji Pendamping II : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002



MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ

وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

.Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (Q.S. An Nahl : 78)¹



¹ Departemen Agama RI Al-Quran dan Terjemah (Semarang: Diponegoro, 2010). 275

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Puji syukur kepada Allah SWT, atas rahmat dan hidayahnya, dan shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi agung Muhammad SAW. Maka, dengan tulus dan ikhlas kupersembahkan karyaku ini sebagai bukti dan cintaku kepada orang yang selalu memberi makna dalam hidupku, terutama untuk :

1. Ayahku tercinta Alm Heru Sutirno dan ibu ku Sarmiati Skripsi ini adalah persembahan kecil untukmu Ketika dunia menutup pintunya pada saya, ayah dan ibu membuka lengannya untuk saya. Ketika orang-orang menutup telinga mereka untuk saya, mereka berdua membuka hati untukku. Karena kalian berdua, hidup terasa begitu mudah dan penuh kebahagiaan. Terima kasih karena selalu menjaga saya dalam doa-doa ayah dan ibu serta selalu membiarkan saya mengejar impian saya apa pun itu.
2. Segenap keluarga besarku terutama Kakakku tersayang Eka widiya Astuti yang selalu memberikan semangat, memotivasi, membantu serta turut mendoakan keberhasilanku..
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman yang berharga.

RIWAYAT HIDUP

Nila Dwi Sukarni, lahir di Roworejo kecamatan Negerikaton kabupaten Pesawaran Lampung pada tanggal 10 september 1998, yang merupakan anak kedua dari pasangan bapak Heru Sutrisnon dan Ibu Sarmiati.

Jenjang pendidikan yang pernah dilalui penulis adalah Tk Nurul Hidayah Roworejo Kecamatan Negerikaton selesai pada tahun 2004, Mi Nurul Hidayah Roworejo kecamatan Negerikaton lulus pada tahun 2010, Mts NURUL HIDAYAH Roworejo kecamatan Negerikaton lulus pada tahun 2013, setelah itu melanjutkan di Ma Raudlatul Huda Al-Islamy Sidomulyo kecamatan Negerkaton lulus tahun 2016, selanjutnya penulis melanjutkan kuliah pada prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Raden Intan Lampung sejak 2017 hingga sekarang.

Selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti UKM Hiqma bidang nasyid dan aktif kuliah sejak semester 1 hingga 6, dan KKN pada semester 7 di desa Roworejo, kecamatan Negerikaton, Kabupaten Pesawaran dan PPL di Tk Islam Bina Balita Way Halim Bandar Lampung .

Bandar lampung, 10 september 2021

Penulis

Nila Dwi Sukarni

NPM:1711070153

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbilalamin,

Puji syukur kepada Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayahnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik. Shalawat serta salam terlipah curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa cahaya risalah Islam sebagai penuntun umat dalam kegelapan.

Penulis menyadari akan kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan, namun kesulitan serta hambatan dapat teratasi dengan baik atas bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih dengan rasa hormat, kepada :

1. Ibu prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;

2. Bapak Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd dan Ibu Dr. Heny Wulandari, M. Pd. I selaku Ketua Jurusan dan Sekertasis Jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung;

3. Bapak Syafrimen, M. Ed., Ph. D sebagai dosen pembimbing I dan bapak Dr. Ahmad Fauzan, M. Pd sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan serta bimbingannya demi terselesainya skripsi ini,

4. Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah dengan ikhlas dan sabar membimbing, mendidik serta memberikan ilmu pengetahuan

yang sangat bermanfaat bagi penulis dan juga staf kasubag yang telah banyak membantu untuk terselesainya skripsi ini;

5. Bapak/Ibu staf perpustakaan baik Pusat ataupun Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah membantu dalam keperluan buku selama kuliah dan penyusunan skripsi;

6. Teman-temanku seangkatan serta berbagai pihak yang mungkin tak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan baik materi ataupun moril.

Semoga bantuan dan amal mereka akan mendapat pahala yang

berlipat ganda dari Allah SWT, tentu penulis menyadari sepenuhnya akan adanya kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis pribadi dan berguna bagi bangsa dan agama.

Bandar lampung, 10 september 2021

Penulis

Nila Dwi Sukarni

NPM:1711070153



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang masalah.....	3
C. Fokus dan sub fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
H. Metode Penelitian	12
1. Jenis Penelitian	12
2. Sumber Data	13
3. Teknik Pengumpulan Data.....	15
4. Teknik keabsahan Data.....	15
5. Teknik Analisis Data.....	16
I. Sistematika Penulisan.....	16

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini	19
1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	19
2. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	21
3. Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini.....	23
4. Metode Pembelajaran Anak Usia Dini	24

5. Materi Pendidikan Anak Usia Dini	26
6. Evaluasi pendidikan anak usia dini	28
7. Lingkungan pendidikan Anak Usia Dini	28
B. Konsep Dasar Pendidikan Islam Anak Usia Dini	30
1. Pengertian Pendidikan Islam.....	30
2. Tujuan Pendidikan Islam	32
3. Prinsip Pendidikan Islam Anak Usia Dini.....	34
4. Metode Pembelajaran Islam Anak Usia Dini	35
5. Materi Pendidikan Islam	37
6. Evaluasi Pendidikan Islam	38
7. Lingkungan Pendidikan Islam.....	39

BAB III BIOGRAFI

A. Biografi Ki Hadjar Dewantara	43
B. Pemikiran Ki Hadjar Dewantara.	44
C. Karya-Karya Ki Hadjar Dewantara.....	53

BAB IV ANALISIS DATA

A. Analisis Data Penelitian	57
B. Temuan Penelitian	58
1. Filosofi Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Tentang Pendidikan Anak Usia Dini.....	58
2. Relevansi Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Ki Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam	60

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	73
B. Rekomendasi	73

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel :

1.	4.1 Relevansi Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	62
2.	4.2 Relevansi Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	64
3.	4.3 Relevansi Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini	66
4.	4.4 Relevansi Metode Pendidikan Anak Usia Dini	67
5.	4.5 Relevansi Materi Pendidikan Anak Usia Dini	68
6.	4.6 Relevansi Evaluasi Pendidikan Anak Usia Dini	70
7.	4.7 Relevansi Lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini	71



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam sebuah karya ilmiah, judul merupakan cerminan dari isi yang terkandung di dalamnya dan judul skripsi yang akan penulis bahas adalah ” Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Filosofi Ki Hajar Dewantara serta Relevansinya dengan Pendidikan Islam ” selanjutnya sebelum membahas mengenai berbagai permasalahan didalam penelitian ini sehingga tidak terjadi perbedaan penafsiran dan pandangan judul skripsi ini, maka penulis akan lebih dahulu memaparkan definisi judul penelitian penulis.

1. Pendidikan anak usia dini

Menurut Prof. *Marjorrie Ebbeck* (1991) seorang pakar anak usia dini dari australia menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pelayanan pada anak mulai dari lahir sampai usia delapan tahun. Sedangkan menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam mengikuti pendidikan lebih lanjut.¹

2. Filosofi pemikiran

Menurut Plato filosofi adalah pengetahuan mengenai hakikat yang ada (ilmu pengetahuan yang ingin dicapai kebenaran yang asli). Sedangkan menurut Betrand Russel filosofi pemikiran didasarkan pada pemikiran yang kritis dengan penyelidikan masalah-masalah yang ditimbulkan dari pertanyaan.²

3. Ki Hajar Dewantara

Ki Hajar Dewantara dilahirkan di Yogyakarta pada tanggal 2

¹ Mohammad Fauziddin and Mufarizuddin Mufarizuddin, “Useful of Clap Hand Games for Optimize Cognitive Aspects in Early Childhood Education,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2018): 162, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.76>.

² Ali, “Makna Filosofi Kebudayaan Jawa,” *The Journal of the Japan Society for Bronchology* 10, no. 2 (1988): 212–13, https://doi.org/10.18907/jjsre.10.2_212_3.

mei 1889. Beliau adalah putra kelima dari Soeryaningrat putra paku alam III. Pada waktu dilahirkan diberi nama Soewardi Soeryaningrat, karena beliau masih keturunan bangsawan maka mendapat gelar Raden Mas.³

4. Relevansi

Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) relevansi yaitu hubungan atau kaitan. Dalam dunia pendidikan, relevansi menurut Burhan Nurgiyantoro diartikan sebagai berikut: “Adanya kesatuan antara hasil pendidikan (lingkungan sekolah) dengan tuntutan kehidupan yang ada di masyarakat. Dengan kata lain sistem pendidikan dapat dikatakan relevan jika para lulusan yang dihasilkan suatu lembaga pendidikan (kompetensi para lulusan) berguna bagi kehidupan, serta sebaliknya, jika kompetensi para lulusan suatu lembaga pendidikan kurang fungsional bagi keperluan kehidupan, berarti sistem pendidikan yang dijalankan kurang relevan dengan tuntutan kehidupan”.

5. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan aneka bentuk usaha yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam rangka merubah taraf hidupnya menjadi lebih berkualitas, baik secara mental, spiritual, maupun sosial. Pendapat lain mengatakan bahwa dalam pendidikan Islam melibatkan interaksi sosial dengan berbagai karakter siswa maupun guru yang beragam, sehingga seyogyanya tujuan pendidikan Islam diarahkan untuk membangun harmoni satu sama lain dengan memperhatikan dimensi sosial yang ada. Selain itu, pendidikan Islam merupakan salah satu cara untuk menjadi sarana dalam transformasi maupun transmisi pengetahuan, baik berupa nilai-nilai keislaman (value), maupun ilmu pengetahuan (knowledge).⁴

³ I Made Sugiarta et al., “Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur),” *Jurnal Filsafat Indonesia* 2, no. 3 (2019): 124, <https://doi.org/10.23887/jfi.v2i3.22187>.

⁴ Sultan Hadi Prabowo, Agus Fakhruddin, and Miftahur Rohman, “Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Masa covid-19 Perspektif Pendidikan Islam,” *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2020): 191–207.

B. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan anak usia nol sampai delapan tahun yang memiliki karakteristik, keunikan dan potensi yang berbeda sesuai tingkatan usia dimana memerlukan wadah serta pembinaan rangsangan untuk bisa mengembangkan segala potensi yang dimiliki melalui pendidikan dan ini disebut dengan masa paling indah (golden age).⁵ Untuk itu, pendidik perlu mengetahui pengetahuan dan pemahaman tentang merawat anak sejak usia dini. Anak yang dirawat dan dididik sejak dini secara baik akan tumbuh menjadi generasi yang baik. Generasi inilah yang nantinya akan menjadi harapan bangsa menjadi pemimpin yang membawa manusia pada kehidupan aman, adil, dan sejahtera.⁶

Pada hakikatnya pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi setiap insan untuk menjamin keberlangsungan hidupnya baik secara individu maupun sosial. tujuan yang paling mendasar dari pendidikan yaitu untuk mendidik manusia agar mampu menumbuhkan dan mengembangkan potensinya, menanamkan akhlak yang baik serta mendidik manusia mengetahui mana hal yang baik dan yang buruk dalam kehidupannya.⁷ Dengan pendidikan diharapkan, manusia dapat mengembangkan fitrahnya baik secara potensi sumber daya insani menuju terbentuknya manusia seutuhnya. Hal itu menunjukkan pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia.

Untuk menciptakan generasi yang unggul dan berkualitas, maka pendidikan harus ditanamkan sejak dini, agar anak bisa mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam islam terdapat ayat Al-Qur'an yang menjelaskan pentingnya pendidikan yang ditanamkan sejak dini yaitu dalam surat An-Nahl ayat 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

⁵Syafrimen Syafril et al., “Dua Cara Pengembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini Melalui Gerakan-Gerakan Senam,” *Jurnal Pelita PAUD* 5, no. 1 (2020): 104–13.

⁶ Helmawati, *Mengenal Dan Memahami PAUD* (Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 2015).h.1-2

⁷ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: PT LKS Printing Cemerlang, 2009),h25.

”Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (Q.S. An-Nahl : 78)

Berdasarkan ayat diatas, pada fitrahnya setiap anak dilahirkan dengan memiliki potensi (pendengaran, penglihatan, dan hati)⁸ karena dengan potensi itulah ia dapat belajar dari lingkungan, alam, dan masyarakat tempat ia tinggal dengan harapan agar menjadi manusia dewasa yang paripurna. Tiga potensi yang telah dianugerahkan tersebut perlu ditumbuh kembangkan secara optimal dan terpadu.

Merujuk pada UU RI Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 14 tentang sistem pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa: “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam pendidikan lebih lanjut.”⁹

Rentang usia 0-6 tahun adalah usia kritis sekaligus strategi dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang selanjutnya, artinya pada periode ini merupakan periode kondusif untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan.

Golden Age atau usia emas merupakan istilah yang sering diberikan pada masa usia dini diusia ini anak mengalami sangat pesat pertumbuhan dan perkembangannya dalam berbagai aspek.¹⁰

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini banyak dipengaruhi oleh tokoh-tokoh. Banyak tokoh dari luar Negeri yang pemikirannya bisa diterapkan di Indonesia seperti montessori dengan

⁸ Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2 Muhammad Nasib ar-Rifa’i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2* (Jakarta: Gema Insani, 2012).

⁹ Peraturan menteri pendidikan dan Kebudayaan, *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, 2014.

¹⁰ Nilawati Tadjuddin, “Erly Children Moral Edication In View Psychology Pedagogic and Relegion,” 2004.

tiga model pembelajarannya. Jean piaget tentang fase perkembangan anak dan metode pembelajarannya, dan lain sebagainya. Pemikiran yang muncul dari setiap tokoh itu karena mereka mengamati keseharian dari anak-anak yang ada dilingkungan mereka. Indonesia dikenal dengan budaya timur. Tidak memungkiri memang menggunakan pemikiran dari tokoh barat. Perbedaan budaya antara barat dan timur bisa menjadi salah satu masalah yang terjadi di masyarakat. Penerapan berbagai sisitem, metode pendidikan dan proses pembelajaran masih didominasi dengan pendidikan barat. Padahal belum tentu semua sisitem itu cocok diterapkan di Negara kita. Ilmu yang didapat rata-rata dari buku-buku ilmiah yang berasal dari sumber pengetahuan barat.

Pada umumnya masyarakat Indonesia masih menjunjung nilai-nilai kebudayaan yang memang sudah dari dulu dilakukan dikeluarga dan masyarakat termasuk dilingkungan pendidikan formal dan non formal. Seperti pendidikan untuk anak usia dini. sebagai Negara yang kaya akan kebudayaan tertentu menginginkan generasi penerus bangsa yang memahami budaya sendiri. Tidak hanya budayannya tetapi juga nilai-nilai agama dan moral bangsa yang disesuaikan dengan kebudayaan yang ada di Indonesia yang mayoritas memeluk agama Islam. Untuk itu perlu adanya landasan filosofis, sistem atau pelaksanaan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Indonesia.

Banyak sekali pakar di Indonesia yang mempunyai pemikiran filosofis tentang pendidikan anak. Mereka adalah Ki Hajar Dewantara, KH.Hasyim Asy'ari, KH. Ahmad Dahlan, Cokroaminoto dan lainnya. Diantara pemikiran banyak pakar tersebut, pemikiran Ki Hajar Dewantara dipandang representative dengan pendidikan anak usia dini. Ki Hajar Dewantara, seorang tokoh Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha kebudayaan yang bermaksud untuk memberi bimbingan didalam tumbuhnya jiwa raga anak supaya kodrat dan pengaruh lingkungannya mendapatkan kemajuan menuju manusia merdeka.¹¹

Menurut beliau pendidikan yang diberikan harus semaksimal

¹¹ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan Asas Dan Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2016).

mungkin. Pendidikan pertama anak usia dini adalah keluarga. Keluarga merupakan pusat yang tepat dan mempunyai keadaan yang paling baik didalam pendidikan anak. Orang tua merupakan guru atau panutan yang dijadikan contoh untuk anak-anaknya.¹²

Ki Hajar Dewantara memandang pendidikan adalah pengubah watak dan sikap bangsa untuk menjadi bangsa yang memiliki derajat tinggi seperti bangsa lain. Pendidikan dapat melahirkan elite-elite yang sadar akan adanya sebuah bangsa dan negara yang merdeka. Pendidikan adalah tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak dimana pendidikan menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar menjadi manusia bahagia. Pendidikan anak-anak berarti pendidikan rakyat. Artinya pendidikan harus disesuaikan dengan hidupnya supaya bermanfaat bagi kehidupan bersama.¹³

Pendidikan yang diselenggarakan untuk anak usia dini adalah pendidikan yang membebaskan selama tidak ada bahaya yang mengancam dirinya. Menurutnya anak merupakan individu yang memiliki potensi untuk berkembang sehingga pemberian kesempatan yang luas bagi anak untuk mencari dan menemukan pengetahuan secara tidak langsung akan memberikan peluang agar potensi yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian, tujuan pendidikan ialah “menuntut segala kodrat yang ada pada anak supaya sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya dalam hidupnya”.¹⁴

Salah satu pemikiran Ki Hadjar Dewanta yang terkenal adalah sisitem among. Sistem among adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara menjaga, membina dan mendidik anak dengan kasih sayang. Sistem ini bertujuan untuk mengingatkan para guru agar memberikan tuntunan kepada anak dalam pertumbuhan dan perkembanganya atas dasar kodratnya sendiri

¹² Ki Hajar Dewantara, *Menuju Manusia Merdeka* (Yogyakarta: Leutika, 2009).

¹³ Suprpto, *Biografi Singkat Ki Hajar Dewantara 1889-1959* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2014).

¹⁴ Mutiara Magta, “Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Usia Dini* vol 7 (2013): h.222.

dan lebih mendekatkan anak-anak kepada alam dan masyarakat.¹⁵ Pendekatan ini bisa dilakukan melalui permainan kanak-kanak berguna untuk pertumbuhan dan perkembangan budi pekerti anak.

Permainan anak-anak merupakan kegiatan yang terus menerus diulangi, yang akan menghasilkan kekuatan dan kecakapan pada anak usia dini.¹⁶ Dari sekian banyak agama yang dianut oleh masyarakat Indonesia, sebagian besar memeluk agama Islam. pendidikan Islam merupakan pendidikan yang bersumber dari Al-Quran dan sunnah, pendidikan Islam membimbing jasmani dan rohani peserta didik berdasarkan norma-norma agama Islam kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Tujuan Pendidikan agama Islam yaitu untuk membentuk kepribadian muslim, yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam.

Hal tersebut dilakukan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa, serta untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan agama Islam juga mempunyai tujuan pembentukan kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam.¹⁷

Filosofi pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan anak usia dini menjelaskan pemikiran pendidikan yang memegang pada prinsip yang menyenangkan, sesuai dengan kebudayaan Indonesia untuk dikaji lebih mendalam, yang akan menghasilkan anak bangsa yang cerdas, bertaqwa dan berbudi luhur. Untuk menyamakan pandangan Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan anak usia dini agar menghasilkan anak bangsa yang cerdas, beragama dan berbudi luhur perlu adanya kecocokan

¹⁵ Muhammad Tauhid, *Perjuangan Dan Ajaran Hidup Ki Hajar Dewantara* (Yogyakarta: Persatuan taman Siswa, 2011).26

¹⁶ Ki Hajar Dewantara, *Karya Ki Hajar Dewantara Bagian Pertama Pendidikan* (Yogyakarta: Majelis Luhur Pwrsatuan Taman Siswa, 1977).h.244

¹⁷ W. Eko Mujito, "Konsep Belajar Menurut Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* XI (2014), <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jpai.2014.111-05>.

dengan pendidikan Islam.

Berdasarkan dari penelitian yang terdahulu sudah ada sekitar 1.010 orang yang melakukan penelitian yang sama tetapi dengan metode dan materi yang berbeda beda, penelitian 3 tahun terakhir yang dipublikasikan pada jurnal-jurnal dimna pada tahun 2019 terdapat sektitar 389 orang, pada tahun 2020 terdapat sekitar 203 orang dan pada tahun 2021 terdapat sekitar 49 orang. Bagaimanapun penelitian-penelitian tersebut memang membahas tentang pandangan Ki Hajar Dewantara akan tetapi terdapat perbedaan – perbessan didalamnya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dengan harapan adanya perbaikan pendidikan antara kebudayaan dan agama yang menjadi pedoman hidup, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Filosofi pemikiran Ki Hajar Dewantara Serta Relevansinnya Dengan Pendidikan Islam.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Dalam sebuah penelitian, peneliti akan terlebih dahulu membuat fokus penelitian pada sebuah obyek yang diteliti. adapun fokus penelitian skripsi ini yaitu “Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Filosofi Ki Hajar Dewantara Serta Relevensinnya Dengan Pendidikan Islam”.Adapun subfokus pada penelitian ini adalah :

1. Filosofi pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan anak usia dini
2. Relevansi filosofi pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang Pendidikan Anak Usia Dini dengan Pendidikan Islam

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Analisis filosofi pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang Pendidikan Anak Usia Dini ?
2. Bagaimana Analisis Relevansi Filosofi pemikiran Ki Hajar Dewantara Tentang Pendidikan Anak Usia Dini Dengan Pendidikan Islam ?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, tujuan untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis filosofi pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan anak usia dini
2. Untuk menganalisis relevansi filosofi pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan anak usia dini dengan pendidikan Islam

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai kajian khususnya untuk pendidikan anak usia dini dalam memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai filosofi pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan anak usia dini dan relevansinya dengan pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah:

- a. Dapat meningkatkan pendidikan anak usia dini secara optimal.
- b. Dapat digunakan sebagai pemahaman orang tua dalam membina dan mendidik anak usia dini menjadi insan kamil.
- c. Penelitian ini juga sebagai bahan masukan bagi peneliti lain tentang filosofi pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang Pendidikan Anak Usia Dini dan relevansinya dengan Pendidikan Islam.
- d. Penelitian juga dilakukan dalam menyelesaikan studi S1 peneliti pada Fakultas tarbiyah Program Studi Pendidikan Islam Anak usia dini.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Henricus Suparlan (Fakultas psikologi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa) dengan judul “filsafat pendidikan Ki Hajar Dewantara dan sumbangannya bagi pendidikan indonesia “. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa hakekat pendidikan merupakan memasukan kebudayaan

supaya anak menjadi makhluk yang insani. Filsafat pendidikan Ki Hajar Dewantara disebut filsafat pendidikan among yang di dalamnya merupakan konvergensi dari filsafat progresivisme tentang kemampuan kodrati anak didik untuk mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi dengan memberikan kebebasan berpikir seluas-luasnya¹⁸ Kajian ini banyak membahas tentang konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara, akan tetapi kurang spesifik untuk anak usia dini. Penulis kajian ini lebih fokus pada filsafat pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan sumbangannya bagi pendidikan Indonesia.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Kristi Wardani (PGSD FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta), dengan judul “Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara” hasil penelitian ini menyatakan bahwa pendidikan karakter bangsa tidak pernah terlepas dari lingkungan pendidikan baik di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral. Guru diharapkan dapat menjadi model dan teladan bagi anak didiknya dalam mewujudkan perilaku yang berkarakter yang meliputi olah pikir, olah hati dan olah rasa. Untuk mewujudkan manusia Indonesia yang mempunyai karakter kuat, perlu kiranya diterapkan konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara dengan sistem among, tutwuri handayani dan tringa.¹⁹ Dalam kajian ini belum disinggung tentang pemikiran Ki Hajar Dewantara yang secara spesifik mengarah pada Anak Usia Dini. Tetapi kajian ini memberi inspiratif, kerana didalamnya sudah dibahas sistem among.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Magta (PGPAUD Universitas Pendidikan Ganesha), dengan judul “Konsep Pendidikan KI Hajar Dewantara Pada Anak Usia Dini”, hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa konsep pendidikan Ki Hajar

¹⁸ Henricus Suparlan, “Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dan Sumbangannya Bagi Pendidikan Indonesia,” *Jurnal Filsafat* 25, no. 1 (2016): 56, <https://doi.org/10.22146/jf.12614>.

¹⁹ Kristi Wardani, “Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara,” no. November (2010): 8–10.

Dewantara masih dapat diterapkan namun dengan menyesuaikan perkembangan pendidikan saat ini. Pendidikan yang bersifat kebangsaan dan nasionalisme selalu dibutuhkan untuk mendidik jiwa merdeka para anak bangsa agar mampu memepertahankan persatuan dan kesatuan serta selalu mencintai tanah airnya sehingga mampu berfikir dan bersikap mandiri demi kemajuan bangsa. Konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara menerapkan tentang pengembangan panca indera dalam pembelajaran.²⁰ Kajian ini hanya menyinggung pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan metode kebudayaan untuk anak usia dini. Tetapi pada kajian ini memberi pengetahuan mengenai pendidikan anak usia dini walaupun belum menyeluruh

4. Penelitian yang dilakukan oleh Dela Khoirul Ainia (magester filsafat, universitas gadjah mada) dengan judul “Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya bagi Pengembangan Karakter, hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa merdeka belajar merupakan suatu langkah yang tepat untuk pendidikan yang ideal yang sesuai dengan kondisi saat ini dengan tujuan untuk mempersiapkan generasi yang tangguh, kreatif, dan memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia. Kedua, gagasan merdeka belajar memiliki relevansi dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan mempertimbangkan aspek keseimbangan cipta, rasa, dan karsa.²¹
5. Penelitian yang dilakukan oleh Nora Nurhalita, Hudaidah (universitas Sriwijaya, Indonesia) dengan judul “Relevansi Pemikiran Ki Hajar Dewantara Pada Abad Ke 21, hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa masih ada relevansi pemikiran pendidikan Ki Hajar Dewantara pada abad ke 21. Pembelajaran pada kurikulum 2013 berbasis kreativitas dengan proses pembelajaran mengamati, menanya, mencoba, menalar, mencipta

²⁰ Mutiara Magta, “Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Pgpau Upi* 7 EDISI 2, no. 11 (2013): 221–32.

²¹ Dela Khoirul Ainia, “Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembanagan Pendidikan Karakter,” *Jurnal Filsafat Indonesia* 3, no. 3 (2020): 95–101.

dan mengkomunikasikan. Hal ini berkaitan dengan sistem among yang telah digagas oleh Ki Hajar Dewantara sebelumnya.²²

Dari beberapa penelitian diatas, belum ada yang membahas secara spesifik filosofi pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan anak usia dini. Kajian ini mencoba menganalisis tentang pendidikan anak usia dini menurut filosofi pemikiran Ki Hajar Dewantara serta relevansinya dengan pendidikan Islam.

H. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. John W. Creswell mendeskripsikan penelitian kualitatif sebagai berikut “Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang (oleh sejumlah individu atau sekelompok orang) dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan”.²³ Dengan penggunaan metode kualitatif, maka data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna. Karena metode, kualitatif dapat menggali data yang bersifat proses kerja, perkembangan suatu kegiatan, deskripsi yang luas dan mendalam, perasaan, norma, sikap mental, keyakinan, etos kerja dan budaya yang di anut oleh individu maupun kelompok orang dalam lingkungan kerja. Sehingga, tujuan dari penelitian dapat tercapai

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian library research atau kepustakaan. Studi pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian, untuk mengkaji teori dasar yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini data-data didapatkan dari berbagai sumber seperti buku referensi, buku-buku teks, jurnal ilmiah, majalah, surat

²² Nora Nurhalita, “Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Relevansi Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara Pada Abad Ke 21 Abstrak,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 3, no. No. 2 (2021): 298–303.

²³ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed Edisi Ketiga Cetakan Ke III* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).h4

karbar, dokumen, dan sumber-sumber lainnya.²⁴

Furchan dan maimun berpendapat bahwa penelitian kepastakaan merupakan bagian dari studi tokoh yang berada pada kuadran empat tingkat. Artinnnya study tokoh merupakan penelitian kualitatif tingkat tinggi karena memfokuskan pada orang tertentu dan bidang tertentu sebagai unik analisisnya.²⁵

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh. Ditinjau dari segi sumbernnya maka dapat dibedakan menjadi 2 macam yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data tersebut adalah :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data subyek utama dalam study kepastakaan (*library research*). Disini penulis menggunakan beberapa sumber,yaitu :

1.) sumber utama tentang tokoh Ki Hadjar Dewantara

no	Buku	Karangan	penerbit	tahun
1	Bagaian pertama pendidikan	Ki Hadjar Dewantara	Majlis luhur persatuan taman siswa	2011
2	Menuju manusia merdeka	Ki Hadjar Dewantara	leutika	2009

2.) Sumber utama tentang pendidikan anak usia dini

No	Buku	Karangan	Penerbit	tahun
1	Pendidikan anak usia dini	Ahmad susanto	Bumi aksara	2017
2	Dasar -dasar pendidikan anak usia dini	Novi mulyani	Kalimedia	2016

²⁴ Zet Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia., 2014).h.3

²⁵ Amir Hamzah.*metode penelitian kepustakaan* (Malang: Literasi Nusantara,2020)h.8

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penunjang yang berkaitan dengan pokok masalah, dalam penelitian ini penulis tidak dapat terlepas dari sumber dan karya orang lain seperti buku serta literatur lainnya seperti jurnal ,artikel yang membahas tentang pendidikan anak,pendidikan islam serta filosofi pemikiran ki hadjar dewantra.

Berikut sumber buku data sekunder.

No	buku	karangan	penerbit	Tahun
1	Perjuangan dan ajaran hidup ki hadjar dewantara	Muchamad tauchid	Majelis luhur taman siswa yogyakarta	2011
2	Biografi singkat	Suprpto rahardjo	Garasi yogyakarta	2014
3	Teori pembelajaran anak usia dini	Suyadi	PT remaja rodaskarya bandung	2014
4	Konsep dasar paud	Suyadi dan maulidya ulfah	PT remaja rodaskarya bandung	2013
5	Mengenal dan memahami paud	Helmawati	PT remaja rodaskarya bandung	2015
7	Ilmu pendidikan Islam jilid 1	Sudiyono	Rineka cipta jakarta	2019
8	Ilmu pendidikan islam	Dayun riadi	Pustaka pelajar yogyakarta	2017
9	Kesalahan fatal keluarga islami mendidik anak	Nurhasannah namin	Kunci iman jakarta	2015
10	Ramayulis	Ilmu pendidikan islam	Kalam mulia jakarta	2006

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Untuk mendapatkan data teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi.²⁶

Metode dokumentasi adalah mencari dan mempelajari data dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya seseorang. Dokumentasi bisa berupa catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, gambar hidup, atau sejenis karya seni. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam menjawab pokok permasalahan.²⁷

4. Teknik keabsahan data

Keabsahan data dapat dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi dibagi menjadi beberapa bagian. Diantaranya:

- a. Triangulasi sumber
Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi teknik
Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama, dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu
Triangulasi waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar dan belum banyak masalah, guna mendapatkan hasil yang lebih akurat. Apabila data yang dihasilkan berbeda, maka harus dilakukan kembali secara berulang sampai ditemukan kepastian datanya.
Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi sumber

²⁶ Ibid.h.224

²⁷ Ibid.h.240

yakni dengan analisis dan memadukan antara teori satu dengan teori yang lainnya sehingga didapatkan kesimpulan yang relevan dengan pokok permasalahan.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisa data. Analisis data adalah salah satu langkah penting untuk mengolah data untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.²⁸ Data yang dianalisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif.

- a. Analisis deskriptif adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul, untuk diambil kesimpulannya.

I. Sistematika Penulisan

Agar skripsi ini mudah dipahami, oleh karena itu penulis menyusun skripsi ini menjadi beberapa bab dengan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Menjelaskan secara umum tentang arah penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pendidikan anak usia dini menurut filosofi pemikiran Ki Hajar Dewantara serta relevansiinya dengan pendidikan islam sehingga pembaca dapat mengetahui Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah , Fokus Dan Sub Fokus Penelitian Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan, Metode Penelitian Dan Sistematika Penulisaan.

BAB II. Landasan Teori

Berisi tentang pemahaman mengenai landasan teori yang meliputi Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Filosofi pemikiran Ki Hajar Dewantara Serta Relevansiinya Dengan Pendidikan Islam

BAB III. Deskripsi Objek Penelitian

Pada bab ini merupakan penjelasan biografi penulis serta karya karya Ki Hajar Dewantara

BAB IV.

²⁸ V. Wiratna Sujarweti, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta, 2014).h.103

Pada bab ini membahas tentang analisis data penelitian dan temuan penelitian.

BAB V.

Memuat tentang simpulan dan penelitian yang berisi pernyataan singkat penelitian tentang hasil penelitian berdasarkan pada analisis data dan temuan penelitian. Rekomendasi merupakan saran-saran praktis dan teoritis dan peneliti juga bisa merekomendasikan tentang perlunya penelitian selanjutnya serta mengimplementasikan penelitian tersebut dalam memecah masalah tersebut.





BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini

1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini adalah lembaga pendidikan formal, melalui pendidikan anak dapat belajar sambil bermain serta mendapatkan stimulus agar dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak.²⁹

Anak adalah titipan dari Allah SWT kepada orang tua untuk dirawat, dijaga dan dididik sejak dini. Anak yang dirawat sejak dini dengan baik akan tumbuh dan berkembang fisik dan psikis sesuai dengan harapan. Orang tua perlu pengetahuan dan pemahaman yang baik dalam mendidik anak. Anak yang tidak tumbuh dan berkembang secara maksimal, akan berdampak pada dirinya, orang lain dan lingkungan. Anak akan menjadi tidak mandiri, bergantung pada orang lain, tidak percaya diri dan lainnya.³⁰

Salah satu filosofi pemikiran pendidikan anak usia dini, Ki Hajar Dewantara menjelaskan bahwa anak adalah makhluk yang memiliki kodrat masing-masing didalam dirinya. Pendidik hanya dapat memberikan tuntunan pada kodratnya. Apabila anak berkodrat tidak baik maka tugas pendidik adalah membantunya menjadi baik. Namun jika kodrat anak sudah baik maka pendidik harus lebih lagi membantu anak agar memiliki kodrat yang jauh lebih baik lagi.³¹

Ki Hajar Dewantara berkata, mendidik anak harus dengan pemberian contoh (keteladanan) dan pembiasaan untuk masa pertumbuhan jiwa dan pikiran anak melalui pelajaran dan perintah /paksaan/hukuman, sedangkan pada masa sosio peroid dengan tingkah laku dan pengalaman lahir dan batin. Sistem ini mampu mendidik anak menjadi manusia yang merdeka, batin,pikiran dan

²⁹ Syafril et al., “Dua Cara Pengembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini Melalui Gerakan-Gerakan Senam.”

³⁰ Helmawati, *Mengenal Dan Memahami PAUD*.h.1-2

³¹ Ki Hajar Dewantara, *Menuju Manusia Merdeka*.h.3

tenaga.³²

Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinnya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk itu sebaiknya pendidikan diberikan sejak dini.³³

Pendidikan anak usia dini menjadi salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan, baik kordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosional kecerdasan jamak (multiple intelligences) maupun kecerdasan spiritual. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini, penyelenggaraan pendidikan anak usia dini disesuaikan dengan tahapan perkembangan yang dilalui oleh anak.³⁴

Bredenkamp dan Copple berkata, pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan keterampilan pada anak.³⁵ Sedangkan fungsi pendidikan anak usia dini adalah pengembangan potensi, penanaman dasar akidah dan keimanan, pembentukan dan pembiasaan perilaku baik, pengembangan motivasi dan sikap belajar yang positif.³⁶

Menurut *Developmentally Appropriate Practices* (DAP) bahwa, anak yang berusia 0-8 tahun memiliki perkembangan fisik dan mental yang sangat pesat. Untuk itu, pendidikan hendaknya mendukung perkembangan anak dengan menyediakan dan

³² Suprpto Raharjo, *Ki Hajar Dewantara Biografi Singkat 1889-1959* (Yogyakarta: Garasi, 2014).71-73

³³ Helmawati, *Mengenal Dan Memahami PAUD*.h.30

³⁴ Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD* (Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 2013).h.17

³⁵ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 2014).h.22-23

³⁶ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017).h.17

mengkondisikan waktu kesempatan dan sumber daya yang dibutuhkan untuk pertumbuhan fisik dan mental anak. Menurut Hasenstab dan Horner mengatakan bahwa dengan prasekolah, dan masa ini anak mengalami perkembangan yang sangat pesat.³⁷

Berdasarkan pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani, agar anak mempunyai kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini merupakan bagian dari pendidikan sepanjang hayat, dan memiliki tiga pokok tujuan yaitu, perlengkapan stimulasi, membantu pemahaman identitas, dan menciptakan pengalaman sosialisasi yang tepat.³⁸

2. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan yang diberikan kepada anak tidak hanya dilakukan secara formal disekolah akan tetapi orangtua memiliki peran utama dalam mendidik anak. Ibu disebut sebagai pendidik pertama bagi anak karena melalui tangan ibu, anak dapat merasakan sentuhan kasih sayang seorang ibu. Selebihnya, saudara, guru dan lingkungan menjadi pendidikan kedua setelah anak berinteraksi dengan lingkungannya.³⁹ Tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk memberikan rangsangan bagi perkembangan potensi yang dimiliki anak agar dapat menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.⁴⁰

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan nasional secara yuridis bertujuan

³⁷ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).h.89-90

³⁸ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains* (Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 2014).h.23

³⁹ Safrudin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini Panduan Bagi Guru, Orangtua, Konselor, Dan Praktisi Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: kalimedia, 2017).h.70-71

⁴⁰ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*.h.24

untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tujuan berkembangnya potensi yang dimiliki anak agar menjadi manusia yang bertaqwa berakhlak mulia ,sehat,berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang bertanggung jawab.⁴¹

A.J. Cropley menjelaskan bahwa tujuan dari pendidikan anak usia dini sebagai fase pertama sistem pendidikan seumur hidup. Maksudnya, pendidikan anak usia dini harus memuat pengembangan keterampilan untuk mendayagunakan informasi dan simbol-simbol, meningkatkan apresiasi bermacam model ekspresi diri, memelihara keinginan dan simbol-simbol, meningkatkan apresiasi bermacam model ekspresi diri, memelihara keinginan dan kemampuan berfikir, menanamkan keyakinan tentang kemampuan untuk belajar dan meningkatkan kemampuan hidup bersama. Pendidikan anak usia dini memiliki peranan dalam menciptakan generasi yang berkualitas.⁴²

Secara teoritis dan filosofis tujuan pendidikan anak usia dini lebih menekankan pada aspek pembentukan kepribadian menjadi seseorang yang dewasa, yang berarti pikiran, perasaan, tingkah laku, dan kepribadian yang dewasa dalam cipta, rasa, dan karsa. Adapun tujuan pendidikan anak usia dini secara khusus adalah:

- a. Terciptanya tumbuh kembang anak yang optimal
- b. Terciptanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, orang tua dalam mendidik anak
- c. Mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.⁴³

Dari uraian diatas, diperoleh bahwa tujuan pendidikan anak usia dini pada prinsipnya menyediakan kebutuhan pendidikan agar tercipta pertumbuhan dan perkembangan anak

⁴¹ Safrudin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini Panduan Bagi Guru, Orangtua, Konselor, Dan Praktisi Pendidikan Anak Usia Dini*.h.71

⁴² Novi Mulyani, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: kalimedia, 2016).12-14

⁴³ Safrudin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini Panduan Bagi Guru, Orangtua, Konselor, Dan Praktisi Pendidikan Anak Usia Dini*.h.72

secara optimal melalui berbagai program pendidikan, baik formal maupun non formal, baik didalam keluarga,sekolah maupun masyarakat.

3. Prinsip- Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini.

Didalam pembelajaran pendidikan anak usia dini, terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan. Adapun prinsip dasar tersebut adalah:

Pertama, berorientasi pada perkembangan dan kebutuhan anak. Dimana seorang pendidik harus menyesuaikan sesuai dengan tahapan perkembangan juga kebutuhan anak.

Kedua bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Bermain merupakan dunia anak-anak. Melalui bermain anak dapat belajar banyak hal yang menyenangkan. Belajar dan bermain laksana kepingan logam yang tidak bisa dipisahkan. Dengan begitu bermain merupakan prinsip pembelajaran anak usia dini.

Ketiga, lingkungan yang kondusif. Lingkungan merupakan salah satu peranan yang dapat menentukan keberlangsungan pendidikan anak usia dini. Seperti yang dijelaskan Jean Piaget, bahwa “anak belajar melalui interaksi dengan lingkungan”. Oleh karena itu, lingkungan hendaknya diciptakan senyaman mungkin, aman dan menyenangkan untuk anak.

Keempat, menggunakan media edukatif. Media edukatif adalah suatu sarana permainan yang mendidik atau merangsang aspek perkembangan anak, seperti aspek bahasa, kognitif, maupun fisik motorik anak.

Kelima, dilakukan secara bertahap atau berulang. Pelajaran untuk anak usia dini hendaknya dari hal-hal yang sederhana, yang sering dijumpai dilingkungan sekitar. Dengan begitu akan memudahkan anak untuk mengingat dan memahami apa yang sedang dipelajari. *Keenam*, mengintegrasikan seni dalam proses pembelajaran. Seni adalah hal yang mendasar didalam PAUD. Setiap anak memiliki dorongan alamiah dalam dirinya untuk menyukai apapun yang berbentuk seni. Dengan begitu pendidik harus memanfaatkan kecenderungan anak tersebut untuk mengintegrasikan seni tersebut.⁴⁴

Adapun prinsip program pendidikan anak usia dini yang terkandung dalam konvensi hak anak, yaitu:

⁴⁴ Novi Mulyani, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*.h.16-17

- a. Nondiskriminasi, dimana anak mengecap pendidikan tanpa menegnal suku, jenis kelamin, agama, tingkat sosial, dan lainnya.
- b. Dilakukan terbaik untuk anak. Segala aspek penunjang pendidikan disesuaikan dengan perkembangan kognitif, emosional, sosial budaya anak tinggal.
- c. Mengakui adanya hak hidup, kelangsungan hidup, dan perkembangan yang telah melekat pada diri anak.
- d. Penghargaan kepada anak terutama tentang hidupnya perlu perhatian dan tanggapan.⁴⁵

4. Metode Pembelajaran Anak Usia Dini

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan para pendidik dalam mengelola pembelajaran yang efektif dan efisien. Melihat karakteristik anak usia dini, pendidik harus menyiapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan dunia anak secara optimal sehingga diharapkan tumbuh sikap dan perilaku yang positif.

Menurut Solehudin, penguasaan metode pembelajaran anak merupakan hal yang wajib diperlukan oleh pendidik.

Pertama, sesuai dengan karakteristik anak yang aktif dan memiliki kemampuan berkreasi yang tinggi sehingga metode pembelajarannya harus berpusat pada anak. Artinya bahwa anak diberi kesempatan untuk berbuat aktif secara fisik dan mental. *Kedua*, anak belajar secara holistik, artinya bahwa cara pembelajaran terpadu cocok untuk diterapkan. *Ketiga* varias individu untuk menuntut guru menyediakan kegiatan yang diminati anak. *Keempat* pembelajaran memberi kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan guru atau teman. *Kelima* pembelajaran secara fleksibel. Dan keenam bermain dijadikan sarana belajar yang diprioritaskan.⁴⁶

Metode pembelajaran memiliki hubungan dengan teknik dalam menyajikan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapt digunakan untuk anak usia dini,

⁴⁵ Mansyur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).h.100-101

⁴⁶ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*.120-121

diantarannya adalah:

a. Metode bercerita

Bercerita berarti menceritakan sebuah cerita yang mengandung nilai pendidikan, melalui bercerita anak dapat memberikan informasi yang mengandung pesan moral, nilai-nilai agama, teladan tokoh dan sebagainya. Cerita yang digunakan hendaknya sesuai dengan minat, kemampuan, dan kebutuhan anak.

b. Metode bermain

Metode ini merupakan kegiatan yang selalu dikerjakan anak sepanjang hari. Bermain bagi anak adalah suatu bentuk kebutuhan seperti makan, minum, kasih sayang, kenyamanan, dan lain-lain. Dunia anak adalah dunia bermain.

c. Metode bernyayi

Merupakan bentuk metode pembelajaran yang disukai anak. Melalui bernyayi terdapat nilai pendidikan yang mampu mengembangkan kreatifitas anak. Bernyayi dapat membuat anak gembira sehingga otak kanannya dapat berkembang secara optimal.

d. Metode karyawisata

Karyawisata merupakan metode pembelajaran yang memberi kesempatan kepada anak untuk mengamati, mengkaji dunia secara langsung. Dengan menggunakan panca inderanya sehingga mendapatkan pengalaman. Melalui metode ini dapat merangsang minat anak, memperluas informasi, memberi perasaan yang menyenangkan dan sebagainya.

e. Metode demonstrasi

Metode ini menekankan pada cara mengajarkan sesuatu dengan penjelasan, petunjuk dan peragaan secara langsung oleh pendidik. Melalui metode ini, anak dapat mengenal dan mencermati langkah pelaksanaan, dalam melakukan kegiatan. diharapkan anak mampu meniru dan melakukan yang sudah didemonstrasikan oleh guru dengan baik.

f. Metode bercakap-cakap

Yaitu mengkomunikasikan satu sama lain dalam hal pikiran, perasaan dan kebutuhan verbal. Melalui metode ini

diharapkan anak dapat meningkatkan keberanian dalam membahas hubungan dengan orang lain, memperluas pengetahuan, dan meningkatkan kemampuan berbahasa.

g. Metode pemberian tugas

Metode ini diberikan kepada anak untuk melatih pendengaran, meningkatkan bahasa, mambangaun motivasi dan lainnya. Akan tetapi pemberian tugas dilakukan dengan tidak memaksa yang akan memberatkan anak.

h. Metode perumpamaan

Metode ini adalah salah satu metode untuk menjelaskan sesuatu kepada anak dengan perumpamaan. Metode ini dapat memudahkan anak dalam menyerap informasi.⁴⁷

i. Metode pembiasaan

Adalah kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih anak mempunyai kebiasaan baik. Berkesinambungan untuk melatih anak mempunyai kebiasaan baik. Kebiasaan ini berhubungan tentang disiplin , emosi, budi pekerti, mandiri , penyesuaian diri , dan hidup masyarakat.⁴⁸

5. Materi Pendidikan Anak Usia Dini

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Pada prinsipnya bahan-bahan ajar yang dipandang cocok bagi usia dini adalah sederhana, konkret, sesuai dengan dunia kehidupan anak, terkait dengan situasi pengalaman langsung dan berwarna, mengundang rasa ingin tahu anak, bermanfaat dan terkait dengan kegiatan-kegiatan bermain anak.⁴⁹

a. Model High Scope/CRI (Model Area)

High Scope/area memfasilitasi kegiatan anak secara

⁴⁷ Safrudin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini Panduan Bagi Guru, Orangtua, Konselor, Dan Praktisi Pendidikan Anak Usia Dini*.h.128-132

⁴⁸ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*.h.122

⁴⁹ Hidayat dan Aisyah. (2019). *Media dan Sumber Belajar Anak Usia Dini*. Bandung: Cahaya Aksara Indonesia. h, 5.

individu untuk pengembangan kognitif. Anak mendapatkan pengetahuan melalui pengalaman langsung (dengan alat dan benda bukan melalui lembaran kertas aktivitas anak). Area, media dan sumber belajar yang dikembangkan terdiri dari: area dan media bahasa, media keaksaraan dan komunikasi, media sosial-emosional, media fisik motorik, media kesehatan dan perilaku sehat, seni dan sains *High Scope* memiliki komponen penting, yaitu:

- 1) Anak sebagai pembelajar aktif yang menggunakan sebagian besar waktunya di dalam *learning center* yang beragam.
- 2) Merencanakan-melakukan-mengulang (*plan-do-rewind*).
- 3) Guru membantu anak untuk memilih apa yang akan mereka lakukan setiap hari, melaksanakan rencana mereka dan mengulang kembali yang telah mereka pelajari.
- 4) Pengalaman kunci (*key experience*).
- 5) Pengalaman-pengalaman penting anak dipakai untuk pembelajaran.
- 6) Penggunaan catatan anekdot untuk mencatat kemajuan yang diperoleh anak.
- 7) Kurikulum *High Scope* berasal dari dua sumber: minat dan pengalaman utama anak.

b. Model Creative Curriculum/BCCCT (Sentra)

Model pembelajaran sentra dan saat lingkaran merupakan pembelajaran yang memfokuskan kegiatan anak di sentra-sentra atau area-area untuk mengoptimalkan seluruh kecerdasan anak (sembilan kecerdasan anak). Tujuan pembelajaran sentra disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pelayanan pengalaman belajar kepada anak secara lebih mendalam dengan memberikan kebebasan beresplorasi dalam setiap sentranya;
- 2) Melatih anak-anak untuk lebih mandiri;
- 3) Proses pembelajaran diharapkan berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan anak bekerja mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke anak;
- 4) Dalam konteks itu, anak mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana pencapaiannya

6. Evaluasi Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Suchman, evaluasi adalah sebuah cara untuk menentukan hasil yang telah dicapai dari beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya suatu tujuan dalam pembelajaran.⁵⁰ Peningkatan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaian⁵¹. Prosedur evaluasi pembelajaran anak usia dini sebagai berikut:

- a. Merumuskan/menetapkan kegiatan;
- b. Menyiapkan alat penelitian;
- c. Menetapkan kriteria penelitian;
- d. Mengumpulkan data;
- e. Menentukan nilai

Instrument evaluasi menggunakan catatan anekdot, *running records*, ceklis, *time sampling* dan *event sampling* untuk menilai perkembangan dan kompetensi dasar anak

7. Lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini

Lingkungan adalah tempat berlangsungnya pendidikan yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Setiap yang berada pada lingkungan pendidikan akan mengalami perkembangan menurut warna institusi tersebut. Bimbingan diberikan dalam pergaulan antara pendidik dan anak dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Bimbingan diberikan orang tua di rumah, guru di sekolah dan masyarakat.⁵²

a. Lingkungan keluarga

Merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Salah satu tugas orang tua dalam mendidik anak adalah dengan membimbing mereka menuju kedewasaan baik jasmani maupun rohani. Keluarga adalah wadah untuk mengembangkan dan membentuk sikap.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam hadits berikut:

⁵⁰ Jatmiko, *et al.* (2020). Penerapan Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak dalam *Al-Athfal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 3 No.1, h. 83-97

⁵¹ Hani. 92019). Evaluasi Pembelajaran pada PAUD, dalam *Jurnal CARE*, Vol. 7 No. 1, h. 51-56

⁵² Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009).h.96

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, Namun kedua orang tuannya (mewakili lingkungan) mungkin dapat menjadikannya beragama Yahudi, Nasrani atau Majusi”. (HR.Bukhori).⁵³

Melalui hadits tersebut bisa kita pahami bahwa orang tua mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak.

b. Lingkungan sekolah

Pendidikan sekolah adalah lanjutan dari pendidikan keluarga. Sekolah merupakan jembatan bagi anak untuk menghubungkan mereka dari lingkungan keluarga dengan lingkungan masyarakat. Sebagai lembaga formal, sekolah lahir dan berkembang secara efektif dan efisien. Sekolah berfungsi untuk mendidik dan mengajar.⁵⁴

Dalam jurnal yang berjudul “Re-Thinking: Violence, Education, and Teachers in Indonesia”, yang penulis kutip, memberikan pengertian tentang:

“School, after family, is where children learn rules in their surrounding environment. In teaching learning process, children tend to make mistakes. Mistakes, basically, facilitate children to distinguish useful/useless actions; proper/improper things”.⁵⁵

Yang berarti bahwasannya sekolah, setelah keluarga, adalah tempat anak-anak belajar aturan di lingkungan sekitarnya. Dalam proses belajar-mengajar, anak-anak tentu akan melakukan kesalahan yang akan memudahkan anak untuk membedakan yang berguna maupun tidak berguna, baik tindakan yang pantas dilakukan atau sebaliknya.

Guru memiliki tanggung jawab yang tinggi, sehingga guru harus memiliki motivasi dalam mensukseskan tugasnya. Untuk melaksanakan tugas mendidik dengan baik, pendidik

⁵³ Abu abdillah muhammmad bin Isma'il al bukhari muhammad bin Ismail, *shohih bukhori, kitabul janaiz, hadis nomor 1302*

⁵⁴ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*.h.96-100

⁵⁵ R. Nadia R. P. Dalimunthe, “Re-Thinking: Violence, Education, And Teachers In Indonesia”, *International Conference on Education and Language 2013* (Vol. 2 No. ISSN 2303-1417 Tahun 2013).

tidak cukup hanya memiliki kemampuan akademik dan ketrampilan mengajar namun mereka memerlukan ketrampilan psikologis “motivasi” untuk mengantarkan anak ke arah yang lebih baik.⁵⁶

Bjokland mengemukakan bahwa “guru berperan penting sebagai pengamat, melakukan perencanaan, dan melakukan evaluasi”. Guru memiliki tanggung jawab yang besar bagi menjayakan guru mesti memiliki keyakinan diri, hal tersebut dapat membantu guru dan murid untuk mewujudkan objektif pembelajaran. Untuk itu guru perlu memotivasi dan merangsang minat belajar murid. Supaya murid dapat termotivasi untuk terus membangun pengetahuan secara mandiri serta terlibat aktif dalam proses pembelajaran dikelas.⁵⁷

c. Lingkungan masyarakat.

Lingkungan masyarakat berkenaan dengan perkembangan dan perubahan kelakuan anak. Masyarakat merupakan bentuk kehidupan sosial dengan tata nilai budaya, masyarakat dijadikan wadah dalam pendidikan sosial, agama, suku, dan lainnya. Pendidikan ini dimulai saat anak-anak mulai lepas dari keluarga dan berada diluar dari pendidikan sekolah. Pendidikan masyarakat mampu membentuk kebiasaan, membentuk pengertian (pengetahuan), sikap, minat dan kesusilaan.⁵⁸

B. Konsep Pendidikan Islam Anak Usia Dini

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral dan fisik yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab didalam masyarakat sebagai hamba Allah. Sedangkan islam adalah ajaran tentang nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang ideal, yang bersumber dari Al-qur'an dan As-sunnah. Pendidikan Islam suatu

⁵⁶ Syafrimen Syafril et al., “Delapan Cara Pembinaan Motivasi Di Kalangan Pendidik” 00 (2017), <https://doi.org/10.31219/osf.io/r7a94>.

⁵⁷ Titik Rahayu et al., “Kualiti Guru, Isu Dan Cabaran Dalam Pembelajaran Stem,” 2018, <https://doi.org/10.31219/osf.io/jquc6>.

⁵⁸ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*.h.109-110

sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam. Pendidikan Islam tidak menganut sistem tertutup melainkan sistem terbuka terhadap tuntutan kesejahteraan umat manusia, baik dibidang pengetahuan maupun pemenuhan kebutuhan hidup rohaniah.⁵⁹

Jika dilihat dari sasarannya, pendidikan terbagi menjadi tiga, yaitu *taklim*, *tarbiyah*, dan *ta'dib*

- a. *Taklim* artinya pendidikan yang menitik beratkan masalah pengajaran, penyampaian informasi, dan pengembangan ilmu pengetahuan,
- b. *Tarbiyah* yaitu pendidikan yang menitikberatkan pada pendidikan, pembentukan, pengembangan pribadi dan pengembangan kode etik dan akhlak.
- c. *Ta'dib* adalah pendidikan yang memandang proses pendidikan sebagai usaha untuk membentuk keteraturan ilmu bagi muslim.⁶⁰

Dibawah ini dikemukakan pendapat dari para ahli tentang pendidikan islam antara lain:

- a. Menurut Yusuf Qardhawi, pendidikan islam adalah pendidikan manusia seutuhnya akal dan batin ,rohani dan jasmani, akhlak dan ketrampilannya.
- b. Menurut Drs. Burlian Somad, pendidikan islam ialah bimbingan jasmani,rohani, berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam.
- c. Menurut Drs. Burlian Somad, pendidikan ialah pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri. Berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikannya sesuai ajaran Allah.
- d. Menurut Prof. Dr Hasan Langgulung, pendidikan islam adalah pendidikan yang memiliki 4 fungsi , yaitu menyiapkan generasi muda, memindahkan ilmu dari generasi tua kepada generasi muda, memindahkan nilai untuk memelihara kesatuan dan keutuhan dan mendidik anak untuk beramal.

⁵⁹ dkk Dayun Riadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).h.2-4

⁶⁰ Ibid.h.5-6

- e. Menurut Syekh Muhammad An-Naquib Al-Attas, pendidikan islam adalah usaha yang dilakukan pendidik terhadap anak didik untuk pengenalan tentang segala penciptaan Allah.

Jadi. Pendidikan Islam merupakan bimbingan yang dilakukan oleh seseorang dewasa kepada anak didik dalam masa pertumbuhan, agar ia memiliki kepribadian muslim.⁶¹

2. Tujuan Pendidikan Islam

Islam memerintahkan para orang tua berperilaku sebagai pemimpin keluarganya dan berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka. Untuk itu tujuan dari pendidikan agama Islam adalah untuk menjadikan manusia yang selalu bersyukur kepada Allah, tidak mempersekutukan Allah, beribadah, tidak sombong, dan berkepribadian. Orang tua hendaknya menanamkan pendidikan keimanan (tauhid) kepada anaknya, agar tertanam kuat didalam jiwa sehingga mampu membentengi anak dalam menghadapi perkembangan sosialnya.⁶²

Berdasarkan tahapannya, tujuan pendidikan terdiri atas tujuan tertinggi, umum dan tujuan khusus. Pertama, tujuan tertinggi merupakan tujuan akhir pendidikan. Maka tujuan itu harus meliputi semua aspek kepribadian yang ideal. Tujuan tertinggi pendidikan adalah untuk menjadikan hamba Allah yang bertaqwa guna memperoleh kesejahteraan, kebahagiaan hidup disunia dan diakhirat, baik secara individu ataupun masyarakat.⁶³ Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat:201 yaitu

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka".(QS. Al-Baqarah ayat 201).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa apabila manusia menghambakan diri kepada Allah, berarti dia berada dalam hidup yang sejahtera baik dunia maupun akhirat, dan disinilah tujuan pendidikan Islam yang paling tinggi. Kedua, tujuan umum .

⁶¹ sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid I* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

⁶² Helmawati, *Mengenal Dan Memahami PAUD*.

⁶³ Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid I*.h.36-46

tujuan pendidikan secara umum adalah untuk menjadikan manusia sebagai abdi atau hamba Allah SWT yang selalu mengagungkan dan menyadari tugas itamannya didunia sesuai yang telah digariskan oleh Allah. Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surat Al-Dzariyat ayat: 56, yaitu

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

Tujuan pendidikan secara umum mengandung tiga tujuan, yaitu untuk menyempurnakan hubungan manusia dengan sang khaliknnya menyempurnakan hubungan manusia dengan sesama, dan mewujudkan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara kedua hubungan itu, dan mengaktifkannya secara sejalan sehingga dapat terjalin dalam diri sendiri.⁶⁴

Ketiga tujuan khusus merupakan suatu perubahan sesuai dengan tuntutan kenutuhan, selama masih berpijak pada kerangka tujuan teringgi dan umum. Tujuan khusus pendidikan seperti untuk mengembangkan minat bakat dan kesanggupan peserta didik.⁶⁵ Menurut M. Arifin tujuan pendidikan Islam adalah realisasi dari cita-cita ajaran islam guna kesejahteraan umat manusia. Jadi, pendidikan itu harus melayani pertumbuhan manusia dan seluruh aspek perkembangannya. Untuk itu, pendidik harus mendorong semua aspek tersebut kearah keutamaan dan pencapaian kesempurnaan hidup.⁶⁶

Tujuan pendidikan Islam dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Menghantarkan manusia pada bakat alaminya.
- b. Menciptakan pemahaman islam yang sistematik terhadap penyesuaian berdasarkan prinsip islam.
- c. Membentuk kepribadian yang seimbang.
- d. Mendidik anak-anak dari kaum muda serta melatih mereka untuk memelopori aktivitas sosial.⁶⁷

⁶⁴ Ibid.80

⁶⁵ Ibid,61.

⁶⁶ Mansyur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*.h.332-333

⁶⁷ Dayun Riadi, *Ilmu Pendidikan Islam*.h.59-63

- e. Membangun landasan bagi perkembangan potensi anak menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, berilmu, bertanggung jawab dan percaya diri.
- f. Mengembangkan potensi spiritual, intelektual, emosional, kinestetis, dan sosial.
- g. Membantu anak mengembangkan potensi psikis dan fisik yang meliputi akhlakul karimah, kognitif, fisik motorik, agar siap memasuki pendidikan selanjutnya.⁶⁸

Berdasarkan pada prinsip iman, Islam dan ihsan, pendidikan Islam memiliki beberapa fungsi, yaitu:

- a. Individualisasi nilai dan ajaran Islam dalam bersikap, berfikir dan berperilaku.
- b. Pengembangan intelektual muslim yang mampu mencari, mengembangkan, dan memelihara ilmu.
- c. Pengembangan pendidikan yang berkelanjutan.

Adapun fungsi pendidikan islam ialah menyediakan segala fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan Islam tersebut dapat tercapai dan berjalan dengan lancar.⁶⁹ Secara makro fungsi pendidikan Islam ialah memelihara dan mengembangkan fitrah dan sumber daya insani menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*) sesuai norma Islam. Dengan demikian, manusia berkembang kearah kemajuan yang diperoleh dari interaksi sosial yang intensif.⁷⁰

3. Prinsip Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Prinsip adalah bagaimana Islam memandang pendidikan anak sesuai dengan Al-Quran. Untuk mengantarkan pada suatu tujuan pendidikan, terdapat beberapa prinsip pendidikan, antara lain:

- a. Prinsip syumuliyah atau universal, prinsip ini memandang bahwa keseluruhan aspek agama yang ada pada manusia, masyarakat, dan kehidupan serta adanya wujud jagad raya dan hidup, akidah, ibadah, dan akhlak yang memungkinkan peserta didik mampu mengembangkan dirinya.

⁶⁸ Helmawati, *Mengenal Dan Memahami PAUD*.h.55

⁶⁹ Dayun Riadi, *Ilmu Pendidikan Islam*.h.59-63

⁷⁰ Mansyur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*.h.332-333

- b. Prinsip keseimbangan dan kesederhanaan, keseimbangan antara beberapa aspek kehidupan pribadi dengan berbagai kebutuhan individu dan komunis.
- c. Prinsip kejelasan adalah prinsip yang didalamnya terdapat ajaran dan huku yang memberikan sebuah penjelasan mengenai masalah-masalah yang sedang dihadapi, sehingga terwujud kurikulum, metode dan tujuan pendidikan.
- d. Prinsip tak bertentangan, artinya tidak ada tantangan dan unsur serta cara pelaksanaannya.
- e. Prinsip realisme dan dapat dilaksanakan maksudnya adalah tidak mengada-ngada, tidak berlebihan, dan sesuai dengan kenyataan.
- f. Prinsip perubahan yang diinginkan, yakni adanya perubahan tingkah laku, jasmani, akal, psikologi, sosial dan sikap pada tingkat kesempurnaan.
- g. Prinsip menjaga perbedaan individual yaitu dengan menerima mereka apa adanya. Tidak perlu ada pembeda terhadap anak yang pintar kognitif atau tidak pintar kognitif. Karena sejatinya tugas pendidik adalah mengembangkan potensinya sesuai dengan kecerdasan yang dimilikinya.
- h. Prinsip dinamis yang artinya menerima segala perubahan perkembangan.⁷¹

4. Metode pembelajaran Islam anak usia dini

Secara bahasa, metode yaitu meta yang artinya yang dilalui sedangkan menurut istilah, metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu. Metode merupakan suatu alat yang digunakan dalam suatu proses pencapaian tujuan. Tanpa metode materi pelajaran tidak dapat berproses secara efektif dan efisien dalam pembelajaran. Sebuah metode akan mempengaruhi sampai tidaknya suatu informasi secara lengkap atau tidak. Untuk itu, perlu cermat dalam memilih metode pendidikan yang akan digunakan. Rasulullah SAW mencontohkan metode pendidikan yang tepat kepada sahabatnya. Metode yang digunakan Rasulullah dalam membina umatnya yaitu:⁷²

⁷¹ Dayun Riadi, *Ilmu Pendidikan Islam*. h.63-64

⁷² Nurhasanah Namin, *Kesalahan Fatal Keluarga Islami Mendidik Anak* (Jakarta: Kunci Iman, 2015). h.33-41

a. Metode keteladanaan

Metode keteladanan berpengaruh dalam mengembangkan kecerdasan anak baik emosional, moral, spritual, dan sosial. Jika metode ini ditanamkan dengan baik, maka akan menghasilkan anak yang tumbuh dengan jujur, berakhlak mulia berani dan bertanggung jawab, serta menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan agama. Untuk itu perlu adanya yang benar-benar memiliki jiwa yang baik, jujur, dan bertanggung jawab.

Metode ini dapat diimplementasikan dalam bentuk pola pendidikan untuk menumbuhkan teladan akhlak mulia anak, menumbuhkan keteladanaan. Kerendahan hati anak, menumbuhkan teladan terhadap kekuatan fisik, dan menumbuhkan teladan dalam memegang prinsip.

b. Metode kebiasaan

Metode pembiasaan berfungsi untuk menumbuhkan kembangkan nilai tauhid yang murni, budi pekerti yang mulia, rohani yang luhur dan etika religius yang lurus. Kebiasaan dapat dipengaruhi oleh keluarga dan lingkungan. Kuatnya pengaruh keluarga dan lingkungan. Kuatnya pengaruh keluarga dan lingkungan dalam mengembangkan emosional anak guna meraih kesuksesan hidupnya, memiliki nilai islami dan spiritual tinggi dan kepribadian jika dibekali dengan kebiasaan yang baik.

c. Metode nasehat

Metode ini dapat digunakan untuk mendidik akidah anak, baik secara moral, emosional, maupun sosial. Nasehat memiliki pengaruh yang besar terhadap hal-hal yang dapat mendorong mereka menuju harkat mertabat luhur menuju akhlak mulia, dan tumbuhnya jiwa berdasarkan pada nilai-nilai Islam.

d. Metode pengawasan

Metode pengawasan adalah mencurahkan seluruh perhatian dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan moral anak, memantau kesiapan mental dan sosial anak serta mendampingi anak dalam berbagai situasi lingkungan sosialnya. Seorang pendidik harus memperhatikan anak didiknya.

e. Metode pemberian hukuman

Hukuman yang diterapkan pendidik kepada anak adalah hukuman yang sifatnya memotivasi dalam mengembangkan potensi. Pemberian hukuman diperbolehkan apabila;

- 1) Bersikap lemah lembut dalam membenahi kesalahan.
- 2) Menerapkan hukuman dari yang paling ringan sampai yang keras.
- 3) Menunjukan kealahan anak dengan pengarahan.
- 4) Tidak mengacuhkannya.⁷³

Selain metode diatas, Rosulullah juga membina umatnya dengan metode sebagai berikut: Tanya jawab, Eksperimen, Lemah lembut dan kasih sayang, Metode memberi kemudahan, Metode demonstrasi, Metode pemecahan masalah, Metode diskusi, serta Metode pujian dan memberi kegembiraan.

5. Materi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Urgensitas penyampaian materi kepada anak usia dini memiliki spesifikasi dan spesialisasi (*takhasus*) tersendiri⁷⁴. Mesti, adanya penyederhanaan tingkat kesulitan agar anak mudah mencerna dan memahami materi yang disampaikan. Terdapat tiga klasifikasi materi pendidikan: (1) *tarbiyah jismiyah*; (2) *tarbiyah aqliyah*; dan (3) *tarbiyah ruhaniyah*⁷⁵.

Pertama, materi *tarbiyah jismiyah*, yaitu anak memperoleh sarana dan prasarana pendidikan berupa fasilitas untuk menyehatkan, menumbuhkan dan menyegarkan tubuhnya. Kedua, *tarbiyah aqliyah*, yaitu anak memperoleh pendidikan dan pengajaran yang mencerdaskan akal dan menajamkan akal. Ketiga, *tarbiyah ruhaniyah*, yaitu menanamkan keluhuran budi pekerti atau *akhlaqul karimah*.

Secara garis besar, pokok-pokok pendidikan yang diajarkan kepada anak yaitu ajaran Islam, meliputi akidah, ibadah dan akhlak.

⁷³ Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar Paud* (Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 2013).h.133-140

⁷⁴ Zani, Ahmad. Metode-Metode Pendidikan Islam bagi Anak Usia Dini, dalam *Jurnal Thufula* Vol. 2 No.1. (2014). h. 25-43.

⁷⁵ Jasuri. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini, dalam *Jurnal Madaniyah*, Edisi VIII (2015). h. 16-31

- a. Materi akidah: mengenal Allah dan sifat-Nya, mengenal ciptaan Allah, mengenal nama malaikat Allah dan tugasnya, mengenal Nabi dan Rasul Allah, dan mengenal adanya kehidupan akhirat.
- b. Materi ibadah: memahami dan mengerjakan kelima rukun Islam, seperti membaca syahadat, mengerjakan shalat wajib dan sunnah, mengenal arti dan cara berpuasa secara sederhana, mengenal arti dan cara berzakat, mengenal dan memperagakan manasik haji.
- c. Materi akhlak: mengerti dan memahami tentang mengucapkan dan menjawab salam, membaca doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, bersikap jujur dan menghormati terhadap orangtua dan guru⁷⁶.

6. Evaluasi Pendidikan Islam

Evaluasi memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, sebagai tolok ukur pencapaian kemampuan anak dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Al-Wahab, mendefinisikan evaluasi (*tagwim*) dalam kerangka pendidikan Islam adalah sekumpulan kegiatan-kegiatan pendidikan yang menentukan atas suatu perkara untuk mengetahui tercapainya tujuan akhir pendidikan dan pengajaran sesuai dengan program-program pelajaran yang beraneka ragam⁷⁷.

Term evaluasi dalam wacana Keislaman tidak memiliki padanan yang seimbang dan pasti, namun memiliki kemiripan dalam segi makna. Term-term tersebut, sebagai berikut:

- a. *Al-Hisab*, memiliki makna mengira, menafsirkan, menghitung dan menganggap. (lihat QS al-Baqarah [2]: 284).
- b. *Al-Bala'*, bermakna cobaan, dan ujian (lihat QS. al-Mulk [67]: 2).
- c. *Al-Hukm*, bermakna putusan atau vonis (lihat QS. al-Naml []: 78).
- d. *Al-Imtihan*, bermakna ujian.

Instrumen evaluasi dalam pembelajaran mengandung

⁷⁶ Syaikhon dan Rihlah. Strategi Pengembangan Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di TK TAAM Adinda Menganti Gresik, dalam Jurnal Insiyroh, Vol. 5, No. 1 (2019), h. 1-13

⁷⁷ Ramayulis. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, h. 223

makna, yaitu: (1) pengukuran (*measurement*) dan (2) penilaian (*evaluation*). Pengukuran merupakan suatu proses untuk memperoleh gambaran berupa angka dan tingkat ciri yang dimiliki individu. Sedangkan, penilaian adalah salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran⁷⁸.

Dengan demikian, evaluasi menjadi sarana menemukan letak posisi kelebihan-kelebihan (pencapaian) dan kekurangan-kekurangan yang mesti ditanggulangi untuk meraih yang lebih baik dengan skema yang terukur dan valid.

7. Lingkungan Pendidikan Islam

Lingkungan adalah seluruh yang ada disekitar kita, baik manusia maupun benda buatan manusia alam ataupun kejadian yang dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak didik. Lingkungan pendidikan Islam terbagi menjadi :

a. Keluarga

Keluarga merupakan unit terkecil dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Secara Islam keluarga adalah suatu sistem kehidupan masyarakat terkecil yang dibatasi oleh adanya keturunan karena kesamaan agama. Setiap orang tua memiliki tanggung jawab memelihara dan melindungi anaknya. Baik secara biologis maupun psikologi. Untuk itu orang tua harus mendidik anak dengan pendidikan kalbu.

Keluarga bahagia tercipta melalui beberapa metode , yaitu pembiasaan, keteladanaan . perintah dan larangan , latihan dan praktikum, ganjaran dan hukuman. Didalam keluarga, orang tua bermain agar pendidikan yang diarahkan kepada anak tetap pada satu tujuan. Untuk mencapai keluarga harmonis unsur utama dalam pendidikan keluarga adalah rasa kasih sayang dan kewibawaan orang tua.⁷⁹

Keluarga yang ideal adalah yang mau memberikan dorongan kuat kepada anaknya untuk mendapatkan pendidikan agama. Keluarga yang acuh dan tidak taat pada agamannya, tidak dapat memberikan dorongan kepada anaknya. Tidak hanya ayah dan ibunya, keluarga yang lainnya

⁷⁸ Ramayulis. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, h. 222

⁷⁹ Dayun Riadi, *Ilmu Pendidikan Islam*.h.176-180

pun membawa akibat-akibat baru terhadap anak-anak. Hal ini akan membantu anak-anak untuk berdiri sendiri dan mengenali lingkungannya dengan baik.⁸⁰

b. Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan setelah pendidikan keluarga dengan melakukan pembinaan pendidikan dan pengajaran dengan sengaja, teratur dan terencana. Guru yang mendidik adalah orang-orang yang memiliki pengetahuan tentang anak didik pengajaran membaca, menulis, dan berhitung hanya pemebelajaran sampingan saja. Islam memberikan kebebasan penyelenggaraan pendidikan Islam secara penuh kepada pengelola maupun rakyat untuk mencapai suatu tujuan yang sama.⁸¹

Tugas guru disekolah adalah memberikan pendidikan dasar keilmuan, budi pekerti dan agama. Pendidikan sekolah harus searah dengan pendidikan keluarga. Perlu adanya kerja sama agar terhindar dari konflik batin yang mungkin timbul karena perbedaan pandangan anantara keduanya. Sekolah berpengaruh besar bagi jiwa dan keberagaman anak. Karena sekolah telah membina anak tentang kecerdasan, sikap, minat, dan lainnya. Lingkungan yang positif akan memberikan fasilitas dan motivasi untuk berlangsungnya agama. Sedangkan lingkungan sekolah yang negatif, akan menumbuhkan jiwa picik, berwawasan sempit, dan lainnya.⁸²

c. Masyarakat

Masyarakat adalah lingkungan pendidikan setelah pendidikan keluarga dan sekolah. Pendidikan masyarakat dilaksanakan dengan sengaja namun tidak terikat dengan syarat tertentu.⁸³ Di masyarakat terdapat lembaga-lembaga pendidikan, seperti masjid, asrama, karang taruna, dan lainnya yang mana dapat membantu pembentukan sikap, keagamaan, kesusilaan, dan menambah ilmu.⁸⁴

Perkumpulan hidup masyarakat yang menghargai

⁸⁰ sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid I*.H.302

⁸¹ Dayun Riadi, *Ilmu Pendidikan Islam*.H.180-184

⁸² Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid I*.H.303-304

⁸³ Dayun Riadi, *Ilmu Pendidikan Islam*.H.185-186

⁸⁴ Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid I*.h.306

agama Islam akan mendorong anak untuk hidup beramal, cinta damai, toleransi, suka menyambung silaturahmi, dan sebagainya. Sedangkan lingkungan yang acuh akan pendidikan Islam, dapat menjadikan anak-anak apatis atau masa bodoh kepada agama Islam.



DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Susanto. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Ahmadi, Rulam. *Pengantar Pendidikan Asas Dan Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2016.
- Ainia, Dela Khoirul. "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembanagan Pendidikan Karakter." *Jurnal Filsafat Indonesia* 3, no. 3 (2020): 95–101.
- Ali. "Makna Filosofi Kebudayaan Jawa." *The Journal of the Japan Society for Bronchology* 10, no. 2 (1988): 212–13. https://doi.org/10.18907/jjsre.10.2_212_3.
- Binti Maunah. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Budiati, et al. Penerapan Konsep 3N (*Niteni, Nirokke, Nambahi*) dalam Pembelajaran Matematika dalam *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 486-490
- Dayun Riadi, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Eko Mujito, W. "Konsep Belajar Menurut Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* XI (2014). <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jpai.2014.111-05>.
- Fauziddin, Mohammad, and Mufarizuddin Mufarizuddin. "Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivite Aspects in Early Childhood Education." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2018): 162. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.76>.
- Hani. Evaluasi Pembelajaran pada PAUD, dalam *Jurnal CARE*, Vol. 7 No. 1. (2017).
- Helmawati. *Mengenal Dan Memahami PAUD*. Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 2015.
- Hidayah, N.R. Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Ki Hajar Dewantara.
- Hidayat dan Aisah. *Media dan Sumber Belajar Anak Usia Dini*. Bandung: CAI-Self Publishing, 2019.
- Irna, H, N Hadi Soewito. *Dalam Pengasihan*. Jakarta, 1985.
- Jatmiko, et al. Penerapan Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak, dalam *Jurnal Al-Athfal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 3 No. 1 (2020).
- John W. Creswell. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan*

- Mixed Edisi Ketiga Cetakan Ke III*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Kebudayaan, Peraturan menteri pendidikan dan. *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, 2014.
- Ki Hajar Dewantara. *Karya Ki Hajar Dewantara Bagian Pertama Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Pwrsatuan Taman Siswa, 1977.
- . *Menuju Manusia Merdeka*. Yogyakarta: Leutika, 2009.
- M.Iqbal Hasan. *Pokok- Pokok Materi Penelitian Dan Aplikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2002.
- Magta, Mutiara. “Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Pgpaud Upi* 7 EDISI 2, no. 11 (2013): 221–32.
- Mansyur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Muhammad Nasib ar-Rifa’i, Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*. Jakarta: Gema Insani, 2012.
- Muhammad Tauhid. *Perjuangan Dan Ajaran Hidup Ki Hajar Dewantara*. Yogyakarta: Persatuan taman Siswa, 2011.
- Mutiara Magta. “Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Usia Dini* vol 7 (2013): h.222.
- Novi Mulyani. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: kalimedia, 2016.
- Nurhalita, Nora. “Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Relevansi Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara Pada Abad Ke 21 Abstrak.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 3, no. No. 2 (2021): 298–303.
- Nurhasanah Namin. *Kesalahan Fatal Keluarga Islami Mendidik Anak*. Jakarta: Kunci Iman, 2015.
- Prabowo, Sultan Hadi, Agus Fakhruddin, and Miftahur Rohman. “Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Masa Pacovid-19 Perspektif Pendidikan Islam.” *Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2020): 191–207.
- Rahayu, Titik, Syafrimen Syafril, Kamisah Binti Othman, Lilia Halim, and Nova Erlina. “Kualiti Guru, Isu Dan Cabaran Dalam Pembelajaran Stem,” 2018. <https://doi.org/10.31219/osf.io/jqc6>.
- Rahayu dan Sugito. Implementasi Pemikiran Ki Hajar Dewantara di Taman Kanak-Kanak dalam *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Vol 5 No.1. (2018).
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2006.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT LKS PRINTING

- CEMERLANG 2009, 2009.
- Rulam Ahmadi. *Pengantar Pendidikan Asas Dan Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2016.
- Safrudin Aziz. *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini Panduan Bagi Guru, Orangtua, Konselor, Dan Praktisi Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: kalimedia, 2017.
- sudiyono. *Ilmu Pendidikan Islam Jilid I*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sugiarta, I Made, Ida Bagus Putu Mardana, Agus Adiarta, and Wayan Artanayasa. "Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur)." *Jurnal Filsafat Indonesia* 2, no. 3 (2019): 124. <https://doi.org/10.23887/jfi.v2i3.22187>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suparlan, Henricus. "Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dan Sumbangannya Bagi Pendidikan Indonesia." *Jurnal Filsafat* 25, no. 1 (2016): 56. <https://doi.org/10.22146/jf.12614>.
- Suparto Raharjo. *Ki Hajar Dewantara Biografi Singkat 1889-1959*. Yogyakarta: Garasi, 2014.
- Suprpto. *Biografi Singkat Ki Hajar Dewantara 1889-1959*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Suprpto Raharjo. *Ki Hajar Dewantara Biografi Singkat 1889-1959*. Yogyakarta: Garasi, 2014.
- Suyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 2014.
- . *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 2014.
- Suyadi dan Maulidya Ulfah. *Konsep Dasar Paud*. Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 2013.
- Syafril, Syafrimen, Noriah Mohd Ishak, Nova Erlina, and Titik Rahayu. "Delapan Cara Pembinaan Motivasi Di Kalangan Pendidik" 00 (2017). <https://doi.org/10.31219/osf.io/r7a94>.
- Syafril, Syafrimen, Cahniyo Wijaya Kuswanto, Farida, and Osanisa Muriyan. "Dua Cara Pengembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini Melalui Gerakan-Gerakan Senam." *Jurnal Pelita PAUD* 5, no. 1 (2020): 104–13.
- Tadjuddin, Nilawati. "Erly Children Moral Edication In View Psychology Pedagogic and Relegion," 2004.
- Ulfah, Suyadi dan Maulidya. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja

Rodaskarya, 2013.

Wardani, Kristi. "Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara," no. November (2010): 8–10.

Wiratna Sujarweti, V. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami*,. Yogyakarta, 2014.

zet Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia., 2014.

